

ABSTRACT

Anak Agung Gde Ngurah Termama (2005). **Philosophical Values Revealed in the Protagonist's Ironies in Wei Hui's *Shanghai Baby***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Shanghai Baby is Wei Hui's first full-length novel, first published in 1999. This novel was banned and burned by the Chinese Communist party because of its controversial, explicit descriptions of sexuality and praise for capitalism, which were seen as ruining the morality of the youth. The novel is about the life of Coco, a young woman who lives in Shanghai, who is trying to finish her novel. She meets Tian Tian, who becomes her boyfriend. Her great love for Tian Tian encounters difficult problems when she finds out that he is impotent. She cheats on Tian Tian by having an affair with Mark, a German man who is sent by his company to Shanghai. In this thesis, I try to find out the ironies in the protagonist and the philosophical values that are revealed by these ironies.

The two main problems analyzed in this thesis are, firstly, to identify and describe any ironies found in the protagonist's life, and secondly, to identify and describe what values are revealed by those ironies. This study is a library research. The writer collects data from various books and analyzes these data. The approach used in analyzing the problem is moral philosophical approach.

From the analysis, the reflective question of "Who am I?" is revealed in the ironies of people's life. This basic question is a part of existentialism philosophy values that was continuously asked by people, as seen in Coco's life as the protagonist in the novel. Coco asks herself about "Who she is" after she finds that she is alone without Tian Tian and Mark. Tian Tian is a man who gives her the understanding of love, but he is not able to give her sexual satisfaction because of his impotency. Meanwhile, Coco gets sexual satisfaction from Mark, who later she finds he already has a wife and a son. Coco's dilemmatic situation ends ironically when both of them leave Coco in her loneliness. Tian Tian is dead because he cannot stand seeing Coco's affair with Mark, while Mark returns back to his family in German. Both of them leave Coco with the understanding that love and sex are two things that naturally cooperate in human self as a sexual creature. These two things are the basic structures of the human's existence. From the relationship of love and sex, we exist in the world and can reflect about who we are, basically.

ABSTRAK

Anak Agung Gde Ngurah Termama (2005). **Philosophical Values Revealed in the Protagonist's Ironies in Wei Hui's *Shanghai Baby***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Diterbitkan pertama kali tahun 1999, *Shanghai Baby* adalah novel panjang pertama dari Wei Hui. Novel ini sempat menjadi kontroversi, dilarang terbit dan sempat dibakar oleh Partai Komunis Cina karena isinya yang explicit tentang sex dan pemujaan berlebihan terhadap kapitalisme, dianggap dapat merusak moral anak muda disana. Novel ini bercerita tentang perjalanan seorang perempuan muda di Shanghai yang bernama Coco dalam usahanya menyelesaikan novelnya. Dia bertemu dengan Tian Tian yang kemudian menjadi pacarnya. Akan tetapi cintanya yang begitu besar terhadap Tian Tian menghadapi cobaan ketika dia mengetahui bahwa Tian Tian impotent. Dia kemudian berselingkuh dengan Mark, seorang lelaki Jerman yang dikirim perusahaannya untuk bekerja di Shanghai. Di dalam skripsi ini, penulis bermaksud untuk mengetahui ironi-ironi apa saja yang terjadi dalam diri si tokoh utama dan nilai-nilai filosofis yang mungkin terjadi dari ironi-ironi tersebut.

Dua masalah utama yang dianalisis dalam skripsi ini adalah: pertama, untuk mengidentifikasi dan menggambarkan ironi-ironi apa saja yang terjadi dalam kehidupan si tokoh utama., dan yang kedua, nilai-nilai filosofis apa yang mungkin tercermin dari ironi-ironi tersebut.

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari buku-buku dan menganalisisnya. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisa permasalahan-permasalahan tersebut adalah pendekatan moral filsafat.

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa pertanyaan reflektif "Siapakah saya?" dapat terbentuk dari ironi-ironi yang dihadapi seseorang dalam hidupnya. Pertanyaan tersebut adalah bagian dari nilai-nilai filsafat eksistensialisme yang akan selalu dipertanyakan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana halnya yang terjadi dalam diri Coco, si tokoh utama dalam novel ini. Coco mempertanyakan dirinya tentang "Siapakah dia?" setelah dirinya sendiri, tanpa Tian Tian dan Mark. Tian Tian adalah sosok yang menghadirkan cinta pada Coco, tetapi dia tidak dapat memberikan kepuasan seksual karena impoten. Sedangkan, Coco mendapatkan kepuasan seksual dari Mark, seorang pria yang kemudian dia ketahui sudah beristri dan mempunyai anak. Situasi dilematis ini akan menjadi ironis, ketika akhirnya mereka berdua meninggalkan Coco sendiri. Tian Tian akhirnya meninggal karena tidak tahan melihat Coco yang berselingkuh dengan Mark, dan Mark harus kembali ke Jerman bergabung dengan keluarganya. Mereka berdua meninggalkan Coco dengan pesan bahwa sex dan cinta adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk seksual. Kedua hal tersebut merupakan cikal bakal keberadaan manusia didunia. Karena dari percampuran keduanyalah kita hadir dan berefleksi tentang siapakah diri kita sebenarnya.